

Pelatihan Alat Peraga Berbasis Integrated Learning untuk Guru SD di Kabupaten Pariaman

Risda Amini¹, Usmeldi Usmeldi², Nurhastuti Nurhastuti³, Dina Amsari⁴, Afriza Media⁵, Yarisda Ningsih⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: risdaamini@fip.unp.ac.id.

Abstrak

Berdasarkan wawancara dan penyebaran angket kepada guru-guru Sekolah Dasar (SD) Gugus 1 Kecamatan Pariaman timur ditemukan permasalahan bahwa kurangnya pengetahuan guru SD Gugus 1 Kecamatan Pariaman timur Kabupaten Pariaman mengenai alat peraga berbasis *integrated learning* untuk siswa SD, kurangnya keterampilan guru SD Gugus 1 Kecamatan Pariaman timur Kabupaten Pariaman mengenai pembuatan alat peraga berbasis *integrated learning* untuk siswa SD, dan kurangnya informasi serta referensi mengenai alat peraga berbasis *integrated learning*. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah: (1) Seminar mengenai alat peraga berbasis *integrated learning*. (2) Pelatihan pembuatan alat peraga berbasis *integrated learning*. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru SD mengenai alat peraga berbasis *integrated learning*. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan guru tentang alat peraga pembelajaran berbasis *integrated learning*.

Kata Kunci: Alat peraga; Integrated learning; Keterampilan guru; Pengetahuan guru.

Abstract

Based on interviews and distribution of questionnaires to teachers at Gugus 1 Elementary School, East Pariaman District Pariaman Regency, the problem was found to be the lack of knowledge of teachers at Gugus 1 Elementary School, East Pariaman District regarding integrated learning-based teaching aids for elementary school students, the lack of skills of teachers at Gugus 1 Elementary School, East Pariaman District regarding making teaching aids based on integrated learning for elementary school students and the lack of information and references regarding integrated learning-based teaching aids. The solution to overcome this problem is: (1) Seminar on Integrated Learning-based teaching aids. (2) Training in making teaching aids based on integrated learning. This training aims to improve teacher skills and add references regarding integrated learning-based teaching aids. The result of this training activity is that teachers are able to create and use integrated learning-based teaching aids for elementary school students.

Keywords: Integrated Learning, Teacher Knowledge, Teacher Skills; Teaching Aids.

How to Cite: Amini, R. et al. (2024). Pelatihan Alat Peraga Berbasis Integrated Learning untuk Guru SD di Kabupaten Pariaman. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3), 497-501.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

Pendahuluan

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep pendekatan yang melibatkan beberapa mata pelajaran dapat menghasilkan pengalaman bermakna melalui pengalaman langsung yang menghubungkan satu konsep materi dengan konsep lain. Karena itu sebaiknya beberapa guru harus mampu bekerja sama dalam menyusun bahan ajar yang akan disampaikan pada proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami konsep materi yang diajarkan (Hakim, 2017). Ada dua cara dalam menerapkan pembelajaran terpadu. Cara pertama, tiap pertemuan disajikan satu materi yang menggabungkan beberapa mata pelajaran. Cara kedua, keterpaduan materi diikat dalam satu tema (Amini, 2017). Pembelajaran terpadu (*Integrated learning*) merupakan suatu pembelajaran yang

menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik (Novianto, 2015). Pembelajaran terpadu dalam kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mempersiapkan anak-anak Indonesia menjadi pribadi yang beriman, kreatif produktif, inovatif, dan afektif sehingga memberikan kontribusi terhadap masyarakat, bangsa, dan negara (Sufairoh, 2017). Semua kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran terpadu melibatkan pengalaman langsung bagi peserta didik dan memberikan pemahaman yang beragam terhadap lingkungan sekitarnya. Kegiatan yang dilakukan memungkinkan peserta didik untuk menggabungkan pengetahuan dan keterampilan dari satu pengalaman ke pengalaman lainnya (Sitorus et al, 2019).

Dalam mencapai tujuan kurikulum 2013 seorang pendidik harus mampu mengembangkan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran. Alat peraga merupakan seperangkat benda yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bertujuan untuk merangsang perhatian dan perasaan sehingga peserta didik semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima materi pelajaran (Sutrisno, 2021). Pada dasarnya peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran melalui benda konkrit, dengan begitu tujuan pembelajaran mudah dicapai dan lebih terarah (Usmeldi & Amini, 2021). Fungsi utama alat peraga untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak sehingga dibutuhkan benda-benda konkrit, sehingga peserta didik dapat melihat, meraba dan memanipulasi benda nyata (Kaltsum, 2017).

Hasil wawancara yang dilakukan pengabdian dengan salah satu kepala sekolah di SDN Kota Pariaman menyatakan bahwa guru masih jarang menggunakan alat peraga karena alat peraga yang tersedia bersifat satu disiplin ilmu sehingga guru kesulitan dalam menggunakan alat peraga. Selain itu, kepala sekolah juga menyatakan bahwa belum adanya pelatihan oleh pihak Kelompok Kerja Guru (KKG) maupun pemerintahan untuk mengembangkan alat peraga *integrated learning* di Sekolah Dasar. Hasil wawancara tim pengabdian dengan ketua KKG menyatakan bahwa guru di gugus 1 kecamatan Pariaman Timur belum ada yang menggunakan alat peraga *integrated learning* karena belum pernah ada kegiatan seminar, pelatihan dan sejenisnya oleh KKG.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh bahwa guru SD di gugus 1 kecamatan Pariaman Timur Kabupaten Pariaman sudah melaksanakan pembelajaran tematik. Rata-rata guru juga sudah menggunakan alat peraga namun masih kesulitan untuk mengajar menggunakan alat peraga dalam pembelajaran terpadu. Hal yang menghambat guru dalam mengajar adalah kurangnya pemahaman guru terhadap menggunakan alat peraga dan kurangnya fasilitas serta waktu dalam mengembangkan alat peraga pembelajaran.

Solusi masalah yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara tim pengabdian bersama ketua KKG adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru mengenai penggunaan alat peraga *integrated learning*. Tujuan kegiatan pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga dan menambah wawasan guru mengenai pengembangan alat peraga berbasis *integrated learning*.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat ini bertempat di SD Negeri 19 kecamatan Pariaman Timur. Kegiatan PKM ini berupa pelatihan pembuatan dan penggunaan alat peraga berbasis *integrated learning* yang dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2019 sampai 28 September 2019. Kegiatan ini didahului dengan observasi dan wawancara untuk mengetahui kemampuan guru di gugus 1 kecamatan Pariaman Timur. Berdasarkan hasil analisis situasi, dirancang jadwal kegiatan dan berbagai perangkat yang dibutuhkan seperti modul pelatihan, materi presentasi, dan perlengkapan pendukung seperti laptop dan infocus. Metode kegiatan pelatihan yaitu ceramah, demonstrasi, dan pendampingan peserta. Tahapan pelaksanaan PKM sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Persiapan terdiri dari Observasi dan Sosialisasi dengan melakukan pengamatan langsung ke tempat pengabdian, serta persiapan pelatihan yakni menyiapkan pelatan yng diperlukan untuk melaksanakan pelatihan.

Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan terdiri dari: (1) Seminar mengenai alat peraga *integrated learning*, proses pelaksanaan dapat dilihat pada gambar 1, dan (2) Pelatihan pembuatan alat peraga *integrated learning*.

Tahap Akhir

Tahapan akhir yakni melaksanakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan serta klaim Partisipasi Mitra dengan menandatangani surat pernyataan kerja sama.

Hasil dan Pembahasan

Program Kemitraan Masyarakat kelompok kerja guru di gugus 1 kecamatan Pariaman Timur berupa kegiatan seminar dan pelatihan menggunakan dan mengembangkan alat peraga berbasis *integrated learning*. Kegiatan yang sudah terlaksana dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan yang sudah dilaksanakan

No.	Kegiatan	Hasil
1	Penyusunan jadwal	Kesepakatan jadwal
	Pengurusan izin	Surat izin LP2M UNP
	Rekrutmen peserta	95 peserta
	Persiapan alat dan bahan	Alat dan bahan
	Rancangan panduan kegiatan	Evaluasi tim pelaksana
2	Panduan evaluasi	
	Powerpoint materi pelatihan	<i>Powerpoint</i>
3	Seminar	
	Hakikat alat peraga <i>integrated learning</i>	<i>Slide presentasi</i>
4	Quiz	<i>Slide presentasi</i>
	Pelatihan dengan individu dan	
5	Merancang alat peraga	Keterampilan
	Membuat alat peraga	Keterampilan
	Panduan penggunaan alat peraga	Buku panduan
6	Penilaian	
	Penilaian proses dan hasil	Simulasi
7	Laporan dan diseminasi hasil kegiatan	
	Penulisan laporan hasil kegiatan	Laporan akhir
8	Penulisan artikel	Jurnal
9	Video	Video
	Publikasi	Media masa

Kegiatan PKM kelompok kerja guru SD di gugus 1 kecamatan Pariaman Timur dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2019 mulai pukul 08.00 WIB dengan mendata peserta pelatihan yang berjumlah 95 peserta. Kegiatan dilanjutkan dengan acara sambutan oleh ketua KKG gugus 1 Pariaman Timur. Pukul 08.30 WIB ketua tim PKM memberikan sambutan dan pegasarahan kegiatan. Pukul 09.00 WIB dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh nara sumber mengenai penggunaan alat peraga sebagai wadah untuk mengoptimalkan panca indra dan kemampuan berpikir peserta didik.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Pada pukul 10.15 WIB nara sumber mengenalkan contoh alat peraga *integrated learning*, kemudian pukul 15.30 WIB kegiatan diakhiri dengan memberikan *quiz* kepada peserta seminar. Hasil evaluasi guru memperoleh rata-rata 82,74% yang menunjukkan bahwa terdapat kenaikan dari *quiz* sebelumnya. Kegiatan selanjutnya pada hari Jumat tanggal 9 Agustus 2019. Kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB, pertemuan difokuskan cara menganalisis dan membuat alat peraga *integrated learning* yang dipandu oleh tiga tim pengabdian. Supaya alat peraga yang dikembangkan mencapai tujuan pembelajaran, tim pengabdian menjelaskan bahwa perlu dilakukan analisis materi. Setelah itu beliau membimbing dalam merumuskan indikator yang dilakukan secara berkelompok. Selanjutnya tim pengabdian membimbing guru membuat alat peraga yang sesuai dengan konsep yang telah dibuat. Kegiatan ini berakhir pukul 15.30 dan ditutup dengan kegiatan evaluasi pembelajaran.

Hari selanjutnya yaitu hari Sabtu tanggal 28 September 2019. Pukul 08.00 WIB kegiatan dimulai dan didampingi oleh tim pengabdian. Pada pertemuan sebelumnya guru sudah mempersiapkan alat peraga berbasis *integrated learning*. Guru diminta untuk mempresentasikan hasil alat peraga yang telah dikembangkan. Tim pengabdian menilai bahwa alat peraga yang dikembangkan guru sudah cukup baik dan memenuhi kriteria. Untuk mempermudah peserta didik dalam penggunaan alat peraga ini guru harus menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dapat menstimulus peserta didik dalam menggunakan alat peraga. Guru dibimbing dalam membuat LKS kemudian mempresentasikan hasil LKS yang dikembangkan berdasarkan alat peraga yang dibuat kelompok masing-masing. Kegiatan diakhiri dengan mengerjakan evaluasi dan ditutup sesi foto bersama.

Berdasarkan data hasil yang diperoleh dari penilaian kemampuan awal dan kemampuan akhir guru peserta pelatihan, maka didapatkan nilai *Gain Score* seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata nilai gain score

Sekolah	Kemampuan awal	Kemampuan akhir	<i>Gain score</i>
SDN 19	58	89	0,74
SDN 22	57	90	0,77

Dari data rata-rata tabel 2 didapatkan nilai *gain score* sebesar 0,74 untuk guru SDN 19 dan 0,77 untuk guru SDN 22 yang dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan guru di gugus 1 kecamatan Pariaman Timur tentang alat peraga berbasis *integrated learning* yang termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan kelompok kerja guru SD di gugus 1 kecamatan Pariaman Timur menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam menggunakan alat peraga dapat dilakukan melalui pelatihan. Berdasarkan data kemampuan awal dan kemampuan akhir pada kegiatan pelatihan ini ditemukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan guru dalam menggunakan alat peraga berbasis *integrated learning*. Temuan ini sejalan dengan temuan yang dilakukan Azmi, et al (2020) yang menyebutkan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan penyusunan alat peraga mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan tentang cara membuat dan menggunakan alat peraga. Peningkatan ini dapat dijadikan rujukan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan dampak pada penambahan keluasan ilmu bagi para guru (Kho & Tyas, 2020; Purwaningrum & Ahyani, 2020; Djong, et.al, 2021). Pelatihan ini memberi dampak positif bagi guru untuk semakin terampil dan kreatif membuat alat peraga dan menemukan cara-cara kreatif menjelaskan materi pelajaran (Wahyudi & Nurhayati, 2019; Kleden, et.al, 2021; Nurhaswinda, et.al, 2023; Subarinah, et.al, 2023).

Kesimpulan

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat berupa seminar dan pelatihan guru SD di gugus 1 kecamatan Pariaman Timur dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru SD gugus 1 Kecamatan Pariaman Timur mengenai alat peraga berbasis *integrated learning*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa materi pelatihan dapat dikuasai oleh peserta pelatihan, berupa kemampuan menggunakan alat peraga berbasis *integrated learning*. Keberhasilan ini ditunjang oleh: (a) Adanya kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan peserta. (b) Adanya respon yang positif dari peserta.

Daftar Pustaka

- Amini, R. (2017). The Development Of Integrated Learning Based Students Book To Improve Elementary School Students Competence. *Unnes Science Education Journal*, 6 (2).
- Azmi, S., Sriatmi, S. Subarinah, Amrullah, A. & Turmuzi, M. (2020). Pelatihan pembuatan alat peraga pembelajaran matematika untuk meningkatkan profesionalisme guru-guru SD Gugus II Ampenan Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. 2(4), 427-432
- Djong, K. D., Jagom, Y. O., Leton, S. I., Rowa, Y. R., Uskono, I. V., Nuba Dosinaeng, W. B., & Lakapu, M. (2021). Pelatihan penggunaan alat peraga matematika bagi guru SD GMT Koro'oto, Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(3), 427-438.
- Hakim, L. (2017). Integrated learning dalam perspektif pendidikan Islam. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), Kaltsum, H. U. (2017). Pemanfaatan alat peraga edukatif sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar. *URECOL*, 19-24.
- Kleden, M. A., Atti, A., & Lobo, M. (2021). Pembuatan dan pendampingan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika bagi guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 10-19.
- Kho, R., & Tyas, D. K. N. (2020). Pelatihan pembuatan alat peraga matematika bagi guru-guru SD YPK Yoka Baru Waena Kota Jayapura. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(2).
- Novianto, A., & Mustadi, A. (2015). Analisis buku teks muatan tematik integratif, scientific approach, dan authentic assessment sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(1).
- Nurhaswinda, N., Pebriana, P. H., & Kusuma, Y. Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Jarimatika Materi Perkalian di Sekolah Dasar Pahlawan. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(1), 1-4.
- Purwaningrum, J. P., & Ahyani, L. N. (2020). Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan Alat Peraga Matematika pada Materi Luas Daerah Belah Ketupat dengan Pendekatan Luas Daerah Segitiga. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 244-250.
- Sitorus, P., Pane, J., Malau, C. A. S., & Siagian, S. (2019). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Integrated Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Pemahaman Siswa SMA Santo Thomas 3 Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(2).
- Subarinah, S., Prayitno, S., Novitasari, D., Junaidi, J., & Triutami, T. W. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pengimplementasian Alat Peraga Kopermatik Bagi Guru Sekolah Dasar. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 140-148.
- Sufairoh, S. (2017). Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(3), 1-10. Sutrisno, S. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Alat Peraga Ips Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 77-90.
- Usmeldi, U., & Amini, R. (2021). Pelatihan penggunaan KIT IPA dan pengembangan LKPD berbasis praktikum untuk guru IPA. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(2), 56-65.
- Wahyudi, W., & Nurhayati, N. (2019). Pelatihan pembuatan dan penggunaan alat peraga matematika dan IPA bagi guru SD dan SMP di Desa Tanjung Saleh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 3(1), 43-47.